

## METODE PEMBELAJARAN TARI KREASI *SELENDANG DEDARA SAMAWA* BAGI SISWA TUNARUNGU SLB NEGERI 1 SUMBAWA

<sup>1</sup>Ika Ruskika DM, <sup>2</sup>Yussi Ambar Sari.

<sup>1</sup>Program Studi Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia  
[ikarusman@gmail.com](mailto:ikarusman@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia  
[yussi.ambar@uts.ac.id](mailto:yussi.ambar@uts.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah Metode Pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sumbawa. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan studi pustaka, tahap studi lapangan, tahap observasi, tahap wawancara, dan tahap dokumentasi. Penelitian ini melibatkan siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sumbawa, sebagai objek utama dalam penelitian ini. Siswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian terdiri dari Afifa, Nelly Aprilianti, Gita Lestari, Andita Qurrayuni, dan Meliza Adekayanti. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditemukan metode pembelajaran praktek seni tari yang efektif bagi siswa tunarungu adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill*, metode imam dan metode SAS. Pada proses penelitian berlangsung, lima metode pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dengan tolak ukur hasil video pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*. Dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi siswa tunarungu yang masih mempunyai cita-cita dan berpikir kreatif, inovatif, dan dapat berekspresi dengan baik seperti anak normal lainnya. Dalam pembelajaran seni tari, dapat meningkatkan kecerdasan anak terutama yang berkebutuhan khusus agar dapat berekspresi dan kreatif dalam menjalani hidup dan juga cita-cita.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran; Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*; Anak Tunarungu.

### ABSTRACT

*This study aims to provide a Learning Method for the Dedara Samawa Selendang Creation Dance for deaf students at SLB Negeri 1 Sumbawa. The research method used is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach. The data collection stage in this study used the literature study stage, the field study stage, the observation stage, the interview stage, and the documentation stage. This research involved deaf students at SLB Negeri 1 Sumbawa, as the main object of this research. Students involved in research activities consisted of Afifa, Nelly Aprilianti, Gita Lestari, Andita Qurrayuni, and Meliza Adekayanti. Based on the results of the research, it can be found that effective dance practice learning methods for deaf students are the lecture method, demonstration method, drill method, priest method and SAS method. In the ongoing research process, the five learning methods can be proven by benchmarking the results of the Dedara Samawa Selendang Creation Dance learning video. The existence of this research can motivate deaf students who still have aspirations and think creatively, innovatively, and can express themselves well like other normal children. In learning the art of dance, it can increase the intelligence of children, especially those with special needs so that they can be expressive and creative in living life and also ideals.*

**Keywords:** Learning Method; Selendang Dedara Samawa Dance Creation; Deaf Child.

## **PENDAHULUAN**

Seni adalah sesuatu yang dihasilkan dari sebuah aktivitas, ekspresi atau perasaan manusia yang berasal dari sebuah pengalaman yang dituangkan dalam bentuk karya yang dapat dinikmati keindahan serta maknanya (Mulyani, 2017). Dalam dunia Pendidikan seni menjadi satu hal yang positif untuk diajarkan dan diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai sosial pada diri. Nilai sosial inilah yang menjadihal yang sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat umum. Pentingnya seni pada pendidikan bertujuan merubah pola pikir siswa untuk lebih meningkatkan nilai moral, krativitas bahkan lebih percaya diri untuk berpikir kritis dan berargumen di depan banyak orang.

Perkembangan seni di Indonesia menjadi pusat perhatian yang sangat menarik dalam kehidupan dan juga dunia pendidikan, terutama pada generasi muda sekarang yang menggemari dunia kesenian darisudut pandang budaya sampai sejarah, khususnya bidang seni tari yang sudah menjadi ketertarikan sendiri untuk generasi millenial (anak muda zaman sekarang). Namun terlepas dari generasi muda sekarang, bahwa diantara mayoritas anak normal terdapat juga anak-anak yang terlahir dengan kondisi yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu, tunagrahita, tunanetra dan berkebutuhan khusus lainnya.

Karakteristik anak berkebutuhan khusus tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dibanding anak normal lainnya. Perbedaan karakteristik yang sangat terlihat dari anak-anak tersebut yakni, dari perkembangan dan pola pikir dalam melakukan interaksi sosial. Tunarungu adalah salah satu jenis anak berkebutuhan khusus pada pendengaran dan tidak berbicara layaknya anak normal, namun mereka dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyaratbaik dari gerak tubuh, dan mimik muka serta komunikasi isyarat lainnya dengan menggunakan jari tangan (Wasita, 2020).

Upaya pemerintah dalam memberikan wadah untuk memfasilitasi dan memberikan pelayanan di bidang pendidikan bagi anak-anakberkebutuhan khusus dengan adanya Sekolah Luar Biasa. Dengan adanya SLB ini bisa memberikan ruang, waktu bagi mereka untuk mengekspresikan bakat dan minat mereka dan juga mendapatkan bimbingan pendidikan yang layak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945 (Mareza, 2017). Peran pendidikan mampu mengembangkan keterampilan anak berkebutuhan khusus dengan salah satunya pendidikan dalam bidang seni tari, dari pendidikan tersebut siswa dapat membuat karya yang bersifat estetis atau berunsur keindahan untuk mengungkapkan ekspresi diri dari perasaan yang dirasakan pada diri

sendiri atau lingkungannya.

Dalam penelitian ini penulis sangat terobsesi untuk membahas bagaimana metode pembelajaran yang akan di implementasikan kepada siswa tunarungu SLB Negeri 1 Sumbawa dan juga hasil proses pembelajaran yang tercapai untuk digunakan dalam proses pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* bagi siswa tunarungu SLB Negeri 1 Sumbawa.

Dari penjelasan diatas penulis mencoba memberikan solusi dari beberapa persoalan dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi siswi tunarungu. Metode penelitian yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Tahap- tahap yang dilakukan penulis dalam proses pengumpulan data menggunakan: Tahap studi pustaka, tahap studi lapangan, tahap observasi, tahap wawancara dan tahap dokumentasi. Hasil proses pembelajaran yang menjadi pokok utama pembahasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dipakai dalam skripsi ini yaitu Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode *Drill*, Metode Imam, dan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetis).

## **METODOLOGI**

Metode penelitian merupakan salah satu rangkaian dasar dari pembuatan laporan proposal dan juga skripsi dalam tugas akhir kuliah. Metode Penelitian merupakan salah satu syarat dalam penulisan penelitian skripsi, tanpa metode penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Iskandar (2014) menjelaskan bahwa:

”Penelitian ilmu sosial dan pembelajarandapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu”(Iskandar, 2014).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat menjawab permasalahan dan mendapat data. Tahap pengumpulan data menjadi suatu hal yang perlu untuk turut diperhitungkan dalam melakukan suatu penelitian. Dengan adanya tahap yang tepat, maka pengumpulan data bisa membantu penelitian agar bisa berjalan dengan lancar. Tahap pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

### **1. Tahap Studi Pustaka**

Studi pustaka yang merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai

masalah yang diteliti (Iskandar, 2014). Dalam penulisan ini banyak metode studi pustaka yang dicantumkan untuk melengkapi dan menjadi dasar dari penelitian dan pembelajaran seni tari pada anak tunarungu diantaranya jurnal penelitian dari Suvina (2022) tentang penciptaan karya Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* yang menjadi pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu, serta jurnal Haryati (2012) dalam artikel Telaah tentang manfaat belajar seni pada anak tunarungu.

Buku yang dipakai untuk menunjang laporan penelitian adalah buku dari Evanjeli (2019) yang berjudul Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus. Digunakan juga buku Chairunnisa (2021) yang membahas pengembangan model ketuntasan belajar siswa anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi, serta buku Badriyah (2020) tentang problematika pada anak berkebutuhan khusus sebagai panduan bagi pendampingan ABK. Penulis mengkaji dari skripsi yang dibuat oleh Mashudan (2012) tentang Pembelajaran Seni Tari pada anak tunarungu SDLB Putra Jaya Malang.

## **2. Tahap Studi Lapangan**

Studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Iskandar, 2014). Dalam Studi lapangan ini penulis memakai metode pembelajaran dalam mengimplementasikan seni tari kreasi *Selendang Dedara Samawa* bagi siswa tunarungu. Metode yang telah dibahas dalam latar belakang ada lima metode pembelajaran diantaranya, Metode Ceramah, Demonstrasi, Metode *Drill*, Metode Imam dan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetis).

## **3. Tahap Observasi**

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian yakni dengan cara memberikan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian (Sukardi, 2011) Hasil dari observasi yang dilakukan dilapangan secara langsung dapat berjalan dengan lancar terhadap objek yang diteliti yaitu SLB Negeri 1 Sumbawa. Pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*, yang menjadi hasil dari observasi yang dilakukan dapat diterima siswa dengan baik. Observasi dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode *Drill*, Metode Imam, dan Metode SAS, telah mencapai hasil yang maksimal dengan observasi pengamatan secara langsung agar siswa dapat memahami dan mengerti dengan mudah, apa yang dipelajari, diamati dan

dipahami.

#### 4. Tahap Wawancara

*Interview* yang sering disebut wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (Ruslan, 2013). Dalam metode wawancara ini, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di SLBN 1 Sumbawa Sri Wahyuningsih dan Guru Seni Budaya Eny Oktaviani untuk mengetahui hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran seni tari pada anak tunarungu. Selain guru SLB Negeri 1 Sumbawa penulis juga melakukan wawancara terhadap seniman tari yang juga pernah memberikan pembelajaran seni pada anak berkebutuhan khusus yaitu Vicky Cahya Ramadan tentang metode-metode pengajaran yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus pada komunitas *Deaf Art* Yogyakarta. Penulis memberikan wawancara kepada Guru SLB Negeri 1 Sumbawa dan seniman tari, tentang bagaimana sistem dan juga metode pembelajaran pada anak tunarungu sebelum pelaksanaan dan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### 5. Tahap Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relatif terjangkau, waktu, dan tenaga lebih efisien (Sugiyono, 2014). Hasil dari tahap dokumentasi telah diselesaikan dengan baik dan benar, dari foto-foto proses hingga foto-foto hasil dari metode pembelajaran. Pembuatan video dalam tahap dokumentasi telah dilaksanakan dengan lancar, sehingga beberapa aspek dapat diselesaikan dengan mudah, karena metode yang dipakai tetap berjalan sampai dengan hasil pembelajaran.

### PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Pembelajaran Praktek Seni Tari

Metode pembelajaran anak tunarungu merupakan suatu cara yang digunakan peneliti agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai<sup>1</sup>. Beberapa metode pembelajaran untuk menjawab hasil proses pembelajaran dalam penelitian Metode Pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* Bagi Siswa Tunarungu SLB Negeri 1 Sumbawa adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari

Kreasi *Selendang Dedara Samawa* di SLB Negeri 1 Sumbawa. Penulis menggunakan metode ceramah dengan maksud untuk menyampaikan materi atau pesan yang akan disampaikan pada metode pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*. Metode ceramah dalam pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* menjadi salah satu materi praktik yang akan digunakan dalam proses penelitian ini. Metode ceramah yang digunakan untuk pembelajaran bagi siswa tunarungu menggunakan bahasa komtal. Bahasa komtal merupakan bahasa yang digunakan anaktunarungu untuk berkomunikasi secara efektif. Perbedaan antara bahasa komtal dan bahasa isyarat terletak dari baku dan non baku, bahasa isyarat lebih baku dan cenderung sulit dimengerti oleh siswa tunarungu (Suci, 2022).



Gambar 1. Proses pembelajaran metode ceramah dengan siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sumbawa  
Sumber: Ika Ruskika DM, 2023

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* dikhususkan untuk siswatunarungu dalam memahami materi praktik tari. Maka dari itu pelatih memakai metode ini untuk melatih siswa dalam menyampaikan gerakan, agar siswa mengerti tempo menari dari memulai gerakan hingga akhir dari gerakan tari. Hal pertama yang dilakukan pelatih adalah memberi contoh gerakan tanpa tempo, dan memberi instruksi pada siswa agar melihat dengan seksama, jika siswa sudah mengerti, pelatih mulai mempraktikkan gerakan awal. Dalam hal ini siswa diwajibkan untuk mengamati dan melihat, kemudian siswa mempraktikkan gerakan secara bersama, dan

melakukan pengulangan sampai siswa dapat menghafal gerakan dengan baik dan benar.

c. Metode *Drill*

Pelatih melakukan metode ini dengan cara memberi ruang pada siswa untuk memperagakan hasil dari materi, tanpa pelatih memberikan contoh gerakan. Siswa diharapkan secara mandiri dapat memperagakan Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* dari awal sampai akhir tarian. Namun juga bisa menjadi pelengkap metode lainnya untuk mencapai hasil yang bagus, siswa harus memahami dengan benar dari metode yang sudah diberikan sehingga tujuan yang diinginkan pelatih berjalan dengan baik. Siswa berperan aktif berlatih, pelatih hanya sebagai pendorong proses latihan. Perbedaannya dengan metode demonstrasi adalah pelatih dan siswa mempraktikkan gerakan bersama dengan tetap pada hafalan gerak dan tanggung jawab masing-masing siswa dalam menyampaikan gerakan.

d. Metode Imam

Metode Imam dilakukan oleh pelatih dengan bergerak bersama namun pelatih berada di depan sedangkan siswa berada di barisan belakang. Metode Imam memiliki proses pembelajaran yang sangat menekankan instruksi dari penulis karena metode imam biasa digunakan pada awal pengenalan materi, hal tersebut bertujuan untuk pengenalan ragam gerak secara menyeluruh.

e. Metode SAS atau Struktur Analisis Sintetis

Digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih, dengan memberikan materi setiap ragam geraknya menggunakan metode SAS. Pelatih menjelaskan setiap detail gerakan mulai dari tangan, kepala, kaki, dan gerakan utuh dalam satu ragam gerak. Dalam mengimplementasikan metode SAS pelatih mencontohkan tempo (cepat, lambatnya gerakan) kepada siswa tunarungu, agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menari diiringi dengan musik.



Gambar 2. Pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* dengan Metode SAS bagi siswa tunarungu SLB Negeri 1 Sumbawa  
*Sumber: Ika Ruskika, 2023*

## 2. Hasil Proses Pembelajaran

### a. Membuka Pelajaran

Penulis juga sebagai pelatih membuka pembelajaran pada siswa tunarungu tentunya dengan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam menyampaikan hal tersebut penulis akan memberikan beberapa gerakan tubuh, atau bahasa isyarat dengan perlahan dan disertai mimik wajah yang jelas, dalam pengungkapan isyarat dan bahasa tubuh sehingga kegiatan apa yang dijelaskan akan mudah dipahami oleh anak tunarungu.

Dalam membuka pelajaran juga dijelaskan oleh penulis yang juga menjadi pelatih, tentang tari yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini tari yang di jadikan objek penelitian untuk siswa tunarungu SLB Negeri 1 Sumbawa adalah Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*. Penulis menjelaskan dengan pengungkapan Bahasa isyarat atau menggunakan metode ceramah kepada siswa tunarungu SLB Negeri 1 Sumbawa, dengan tujuan dapat memahami pembelajaran dalam penelitian ini.

### b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Mengenai penyampaian materi pembelajaran seni tari, penulis menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah mereka pernah mengikuti seni tari atau belajar tari. Informasi



tersebut sebagai landasan agar penulis dapat menyampaikan materi dengan jelas. Data informasi yang diperoleh dari siswa tersebut, akan dipergunakan sebaik-baiknya dalam memulai menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang pembelajaran seni Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*. Langkah awal sebelum latihan penulis menyampaikan makna dan inti tari tersebut, dengan maksud siswa juga mendapat ilmu dari penelitian ini. Dengan metode ceramah, penulis menjelaskan beberapa teknik dasar tari sebelum memulai gerakan yaitu dengan memberikan sedikit pemanasan tubuh atau olah tubuh kepada siswa tunarungu, dengan tujuan agar tubuh mereka tidak kaku dan bisa dengan mudah untuk menangkap setiap gerakan.

c. Menggunakan Metode Mengajar

Metode mengajar atau metode pembelajaran yang akan dipakai dari lima metode yang sudah disampaikan yaitu, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode *Drill*, Metode Imam, dan Metode SAS. Metode Demonstrasi dan Metode *Drill* dalam pembelajaran ini adalah memberikan contoh gerakan kepada anak tunarungu dari satu hari pembelajaran satu motif gerak yang diajarkan penata tari atau penulis kepada siswa, setelah mereka melihat contoh penata tari melakukan demonstrasi gerak, penata tari memberi informasi atau isyarat kepada penari, juga mengikuti gerakan yang di demonstrasikan dengan perlahan.

d. Menggunakan alat peraga atau media

Pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* di SLBNegeri 1 Sumbawa, menggunakan bantuan alat atau media dalam pembelajaransen tari ini dan tentunya akan membantu siswa memahami dengan cepat materi yang diajarkan. Adapun alat bantu dalam karya tari ini yaitu video Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* yang pernah dipentaskan di Graha Bakti Praja Mataram. Properti yang digunakan untuk menari yaitu Selendang, kostum dan properti lainnya yang menunjang dalam kesuksesan tarian ini. Siswa tunarungu juga diajarkan bagaimana cara pembuatan aksesoris dan kostum. Untuk media musik penata tari tetap melakukan metode demonstrasi dengan memberikankode pada penari, dan penari hanya mengikuti tempo dari kode pelatih dalam penampilan Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*.



Gambar 3. Pemasangan manik-manik pada kostum tari bersama koreografer sebagai alat peraga pada pertunjukkan  
*Sumber: Ika Ruskika, 2023*

e. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian merupakan durasi waktu yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pembelajaran hingga selesai dan memperoleh hasil yang maksimal untuk di pentaskan melalui video tanggal 11 Maret 2023, di Istana Dalam Loka, Sumbawa Besar, NTB. Tempat penelitian dan pembelajaran penulis memilih tempat penelitian di SLB Negeri 1 Sumbawa.

f. Evaluasi

Penilaian akhir dari pembelajaran yang disampaikan oleh koreografer kepada penari dari kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga penari mendapat tugas dari penyampaian koreografer dan dapat progres setiap pembelajaran berlangsung dari awal pertemuan hingga pengambilan video.

g. Pembuatan Video

Proses pembuatan video pertunjukkan Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* adalah tahap penyelesaian hasil dari proses pembelajaran. Pembuatan video dilakukan tanggal 11 Maret 2023 di Istana Dalam Loka Sumbawa Besar. Pemilihan lokasi di Istana Dalam Loka bertujuan untuk mempromosikan destinasi wisata sejarah kebudayaan yang ada di Sumbawa, dan juga beberapa kearifan lokal terutama pada rumah adat Sumbawa yang menjadi latar belakang pembuatan video tari. Dalam proses pembuatan video, penulis

sekaligus koreografer, membuat konsep video tari dengan *one focus* (hanya kamera master) dan melakukan *editing* pada video untuk mencapai hasil yang maksimal.

Proses pengeditan video memakan waktu kurang lebih satu bulan dari pembuatan video berlangsung. Banyak kendala yang terjadi selama pembuatan dan pengeditan video antara lain pengkondisian tempat, pendisiplinan penari, pemfokusan cahaya, dan kelalaian dalam penyimpanan data video. Dalam pengkondisian tempat, kendala yang terjadi dikarenakan banyaknya pengunjung yang berdatangan ke Istana Dalam Loka. Sehingga diperlukan adanya tim untuk mengkondisikan lapangan agar tidak terjadi kebocoran dalam pembuatan video. Pendisiplinan penari juga sangat diutamakan, agar tidak terjadi pengulangan video yang terlalu banyak, seperti bloking penari di lokasi pengambilan video. Pemfokusan cahaya sangat penting, karena untuk mencapai hasil yang maksimal dalam *grading* warna pada saat *editing* video diperlukan pencahayaan yang tepat. Kelalaian juga terjadi dalam penyimpanan data video, dikarenakan data yang tersimpan hilang. Solusi yang bisa dilakukan adalah mengulang pengambilan video tetap dengan penggunaan rias, busana, musik, tim pendukung, dan lokasi tetap di Istana Dalam Loka. Demikian penjelasan dari beberapa kendala dalam pembuatan video dan proses pengambilan gambar pertunjukkan Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul Metode Pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* Bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sumbawa, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa tahapan sebagai penunjang dalam proses penelitian. Penulis menggunakan lima tahapan pengumpulan data diantaranya tahap studi pustaka, tahap studi lapangan, tahap observasi, tahap wawancara, dan tahap dokumentasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencoba menelaah beberapa permasalahan mendasar di SLB Negeri 1 Sumbawa antara lain bagaimana mengimplementasikan metode pembelajaran, dan bagaimana hasil proses pembelajaran Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* bagi siswa tunarungu. Pada proses penelitian ini mengambil sampel siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sumbawa yang terdiri dari: Afifa, Nelly Aprilianti, Gita Lestari, Andita Qurrayuni, dan Meliza Adekayanti sebagai objek utama dalam hasil pembelajaran seni tari. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran praktek Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa* bagi siswa tunarungu tidak

semudah kita memberi pembelajaran kepada anak normal, banyak aspek-aspek yang harus diperhatikan dari metode pembelajaran yang dipakai hingga media belajar yang digunakan untuk membuat suasana relative nyaman dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswatunarungu yaitu Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode *Drill*, Metode Imam dan Metode SAS. Penulis memilih menggunakan materi praktikum Tari Kreasi *Selendang Dedara Samawa*, dengan alasan tarian tersebut lebih lincah dan energik, sehingga mampu menarik perhatian siswa tunarungu. Hal ini juga dilandasi dari penulis adalah salah satu penari yang kerap terlibat baik dalam pertunjukan di Pulau Sumbawa maupun Pulau Lombok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Badriyah, Lailatul. Hermi Pasmawati. (2020). *Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus: Sebagai Panduan Bagi Pendampingan ABK*. Jakarta: Rumah Literasi Publishing
- Chairunnisa, Connie. (2021). *Pengembangan Model Ketuntasan Belajar Siswa Akan Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi*. Depok: CV Semesta Irfani Mandiri
- Evanjeli, Laurensia Aptik. Anggadewi dan Brigitta. (2019). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Universitas Sanata Dharma
- Gunawan. (2015). Modul Seni Tari untuk mengoptimalkan Pendidikan Karakter pada Anak Tunarungu. <http://www.neliti.com/id/publications/474209/modul-seni-tari-untuk-megoptimalkan-pendidikan-karakter-pada-anak-tunarungu>
- Hamalik, Oemar. (2014). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Haryati, Tatik. (2014). *Manfaat Belajar Seni pada Anak Tunarungu*. Subang: Jassi Anakku
- Haryati, Tatik (2012). Manfaat Belajar seni Tari Pada Anak Tunarungu. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/download/4089/2947>
- Hikmah, Suci Nur. Malarsih. (2022). *Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat SMP di SLB N Slawi Kabupaten Tegal*. Semarang: E-Journal Unnes ac.id
- Iskandar. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mashudan, Muhammad. (2012). *Pendekatan Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Tunarungu di SDLB Putrajaya Malang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.

- Mareza, Lia.(2017). *Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya Sebagai Strategi Intervensi Umum bagi anak Berkebutuhan Khusus*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 7
- Mashudan, Muhammad. (2012). *Pendekatan Pembelajaran Seni Tari Pada siswa Tunarungu di SDLB Putra Jaya Malang*.  
<http://eprints.umm.ac.id/view/creators/MASHUDAN=3AMUHAMMAD=3A=3A.html>
- Nurillia, Armayeni. (2017). *Pembelajaran tari Tuping Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Metro*. Skripsi. UNILA.
- Rachmi, Tetty. (2013). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ruslan, Rusady. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafin
- Rizky,Amelia.(2021). *Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunaganda di YPAC Surabaya Vol 10* . Didaktika: <https://jurnaldidaktika.org>
- Sagala, Syaiful. (2015). *Konsep dan makna pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suvina, et.al (2022). *Aktivitas “Mopo” menjadi Inspirasi Koreografer dalam Penciptaan Seni Tari*.  
JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(11), 5166-5173.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1165>
- Wardani, Dela Fitri. (2020). *Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) Pada Anak Tunarungu di Kelas X Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru Tahun Ajaran 2020*. Pekanbaru.
- Wasita, Ahmad. 2020. *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara Sera Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Wijaya, Ardhi. (2022). *Memahami Tunarungu*. Yogyakarta: Relasi Inti Media